

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Karena memiliki tujuan untuk menggambarkan serta memahami fenomena yang berdasarkan perspektif individu yang mengalaminya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena terkait dengan apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti halnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan yang dilakukan secara komprehensif dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah lainnya. Dalam pendekatan ini, berfokus kepada eksplorasi yang mendalam terkait dengan bagaimana orang memahami, mengalami, serta memberikan makna terhadap situasi tertentu. Metode ini mempunyai berbagai karakteristik, seperti terfokus kepada Deskripsi yang mendalam, pengumpulan data yang terbukti dan juga Fleksibel, memahami fenomena dalam konteks spesifikasinya atau dikontekstualisasikan. Pendekatan Kualitatif Deskriptif ini sangat bermanfaat dalam penelitian yang berfokus kepada kebijakan publik. Karena dapat memberikan wawasan yang kaya akan bagaimana kebijakan tersebut dapat diterima, diimplementasikan, serta dipersepsikan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam konteks sosial dan juga budaya yang spesifik.

Menurut (Sugiyono, 2015) dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan pada masalah yang akan dibawa oleh peneliti dalam penelitian. *Pertama*, masalah yang dibawa oleh peneliti tetap sejak awal hingga akhir penelitian sama. *Kedua*, masalah yang dibawa peneliti setelah melakukan penelitian berkembang yakni perlunya menyelami masalah lebih dalam. Maka dari itu, tidak terlalu banyak perubahan, sehingga judul penelitian ini cukup disempurnakan. (Sugiyono, 2015). Batasan dalam penelitian kualitatif ini lebih berlandaskan kepada tingkat kepentingan, urgensi, dan juga fasebilitas masalah yang akan dipecahkan, selain dari faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu, suatu masalah dikatakan mendesak ketika masalah tersebut tidak dipecahkan melalui penelitian, maka akan semakin luas peluangnya untuk kehilangan berbagai kesempatan untuk mengatasinya.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian studi kasus, berusaha untuk menyelami lebih dalam terkait dengan suatu masalah atau beberapa masalah untuk mencari jawaban dari pernyataan dalam suatu batasan sistem melalui suatu kajian yang mendalam serta pengumpulan data secara terperinci dari berbagai sumber informasi berdasarkan hasil dari observasi, interview, materi audio visual, foto, dokumen dan laporan lainnya. Jenis pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti mencari sebuah makna, menyelidiki proses serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang lebih dalam terkait dengan individu, kelompok, ataupun golongan.

3.3 Objek Penelitian

Pada penelitian ini, penulis membatasi pembahasan penelitiannya supaya tidak terlalu luas dan lebih spesifik. Maka dari itu penulis hanya memfokuskan objek penelitian ini kepada dinamika yang terjadi ketika proses perumusan kebijakan terhadap Perda No 7 Tahun 2014 Tentang Tata Nilai Kehidupan Masyarakat yang Religius Di Kota Tasikmalaya, yang ditinjau dari aspek Sosiokultural saja dan tidak membahas terkait dengan implementasi serta evaluasi suatu kebijakan daerah.

3.4 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Tasikmalaya, dengan mempertimbangkan bahwa Kota Tasikmalaya merupakan salah satu Kota di Indonesia yang pernah menggunakan Perda bernuansa Syariat meskipun sudah diganti kepada Perda Tata Nilai Kehidupan yang Religius karena dianggap deskriminatif. Jika dilihat dari sejarahnya, peraturan tersebut dibuat bukan semena-mena karena keinginan beberapa pihak saja, akan tetapi ada pertimbangan seperti sejarah Kota Tasikmalaya yang sejak penjajahan Kolonial Belanda sudah kental dengan perlawanan santri dan ulama nya, serta sampai saat ini Kota Tasikmalaya dijuluki sebagai Kota santri.

3.4.2 Jadwal Penelitian

Dalam penelitiannya, penulis merencanakan waktu penelitian kurang lebih selama 9 bulan dari mulai bulan November 2024 hingga Juli 2025. Mengenai jadwal penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Pengajuan Judul dan Penyusunan Proposal									
Seminar UP									
Tahap Pengumpulan Data									
Tahap Pengolahan Data dan Penulisan									
Tahap Penganalisaan									
Penulisan Laporan Penelitian (Skripsi)									
Sidang Skripsi dan Komprehensif									

3.5 Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menargetkan sasaran penelitian dari beberapa aspek yang dirasa mampu mendukung serta memahami terkait dengan Perda Tata Nilai di Kota Tasikmalaya. Hal tersebut menjadi pertimbangan penulis guna untuk menghindari pemborosan waktu penelitian yang akan dilakukan. Beberapa sasaran yang akan diteliti oleh penulis, sebagai berikut:

1. Anggota panitia Khusus (PANSUS) Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2014 tentang Tata Nilai Kehidupan Masyarakat yang Religius di Kota Tasikmalaya
2. Ketua DPRD Kota Tasikmalaya Periode 2014-2019

3. Kepala Sub Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya periode 2014
4. Sekertaris umum MUI Kota Tasikmalaya periode 2014
5. Ketua Badan Musyawarah Antar Gereja (BAMAG) Kota Tasikmalaya periode 2014
6. Akademisi Kebijakan Publik
7. Ketua tim Penggagas pembentukan Perda Syariat

3.6 Teknik Pemilihan Informan

Dalam pemilihan informan, teknik yang digunakan oleh penulis adalah *Purposive Sampling*. Teknik ini menekankan kepada penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang menekankan narasumber sesuai dengan keahliannya. Pertimbangan tertentu ini, seperti halnya orang tersebut yang kita anggap paling tahu terkait dengan apa yang kita harapkan, atau bisa jadi sebagai seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menyelami obyek sosial yang akan ditelitinya.

3.7 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni bersumber dari data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer

Yakni suatu sumber data yang langsung diberikan dari informan mengenai fokus suatu penelitian selama berada di lokasi penelitian. Data primer juga sering disebut sebagai data yang dikumpulkan melalui situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Selama proses pengumpulan data penelitian, data primer diperoleh

dengan menggunakan teknik wawancara yang mendalam serta observasi terkait dengan perumusan kebijakan terhadap Perda No 7 Tahun 2014 ini.

2. Sumber data sekunder

Yakni suatu data tertulis yang dipakai menjadi penunjang informasi pendukung dalam analisis primer. Sumber data sekunder juga menjadi data yang dihimpun dari tangan kedua atau sumber lainnya yang telah tersedia sebelum dilakukannya penelitian. Sumber data ini meliputi komentar, pembahasan terkait dengan materi original atau interpretasi. Dalam sumber data sekunder juga menjadi bahan penelitian yang bisa penulis himpun seperti halnya dokumen-dokumen tertulis atau draft tertulis hasil RAPEMPERDA, RAPRDA, Naskah Akademik, dan draft persidangan lainnya yang terkait dengan perumusan kebijakan dalam Perda Nomor 7 tahun 2014 tentang Tata Nilai Kehidupan yang Religius ataupun Perda nomor 12 tahun 2009 tentang Pembangunan Tata Nilai Kehidupan Kemasyarakatan yang Berlandaskan pada Ajaran Agama Islam. Buku-buku ataupun artikel ilmiah, dan sumber internet relevan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan berbagai cara seperti:

1. Wawancara

Wawancara atau bahasa lainnya *interview* merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam serta jumlah informannya sedikit atau kecil.

Menurut Sutrisno, dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D yang ditulis oleh Prof. Dr. Sugiyono (2015) mengatakan bahwa metode wawancara peneliti harus memegang beberapa hal, seperti:

- a. Bahwa responden atau informan merupakan orang yang paling tahu terkait dengan dirinya sendiri
- b. Bahwa yang disampaikan oleh subyek kepada peneliti merupakan benar adanya serta bisa dipercaya.
- c. Bahwa pemahaman subyek terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepadanya merupakan pemahaman yang sama apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara juga bisa dilakukan secara langsung atau *face to face* maupun secara telepon. Serta bisa dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur.

2. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki tujuan untuk pelengkap suatu teknik pengambilan data berupa wawancara dan observasi yang didapatkan agar lebih valid dan kuat. Dokumentasi biasanya bisa berupa dokumen, tulisan, atau gambar yang didapat pada saat proses penelitian berlangsung.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari serta menyusun data dengan cara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, caTatan di lapangan serta dokumentasi dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, kemudian

menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, serta menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga data tersebut mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain (Sugiyono, 2015). Menurut Miles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D yang ditulis oleh Prof. Dr. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa aktivitas pada saat menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas dan datanya mencapai jenuh. Dalam tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman ini, bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan cara wawancara, observasi, pengamatan, dan dengan dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan guna untuk memperoleh informasi yang diperlukan peneliti.

2. Tahapan Reduksi

Jika data yang didapat di lapangan cukup banyak, untuk itu harus dicatat secara teliti dan mendalam. Mereduksi suatu data dengan kata lain merangkumnya, memilah dan memilih hal-hal penting, serta memfokuskan kepada hal-hal yang bersifat penting, dianalisis bagaimana polanya (Sugiyono,2015). Setelah data direduksi, maka data akan mengerucut dan semakin sedikit serta mengarah kepada inti pokok permasalahan yang mana mampu memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti mengenai obyek yang sedang diteliti.

3. Tahapan Penyajian Data

Setelah beres mereduksi data, tahapan selanjutnya yakni dengan menyajikan data dalam bentuk penjelasan secara deskriptif. Dalam tahapan

penyajian data, mendeskripsikan konteks dalam sebuah penelitian, mendeskripsikan perkembangan antar waktu, lokasi, serta runtutan kejadian, dan yang lainnya.

4. Tahapan Penarikan Kesimpulan

Tahap ini menjadi tahapan akhir dalam pengolahan data. Setelah semua data tersaji dan menjurus kepada permasalahan yang menjadi objek penelitian sudah mampu dipahami maka bisa untuk ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.

3.10 Validitas Data

Validitas data merupakan teknik yang dipakai untuk melihat atau membuktikan suatu keabsahan data yang diperoleh selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data didapatkan dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam atau yang disebut dengan triangulasi dan dilakukan secara terus menerus sehingga datanya menjadi jenuh. Dengan melakukan teknik triangulasi ini melakukan sebuah pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai suatu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu. Cara ini juga bisa dilakukan dengan cara memeriksa hasil penelitian dari tim peneliti lain yang telah diberi tugas untuk melakukan pengumpulan data. Triangulasi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber mengacu kepada proses pengumpulan data dari berbagai sumber informan untuk menguji konsistensi serta kredibilitas informan yang diperoleh. Dengan memakai beberapa sumber informan, peneliti mampu membandingkan serta memverifikasi data yang sama dari berbagai perspektif yang berbeda. Menurut Sugiyono, ada empat langkah dalam melakukan triangulasi sumber.

1. Mengumpulkan data dari berbagai sumber
2. Menganalisis dan membandingkan data
3. Melakukan *cross-check*
4. Melakukan penarikan kesimpulan.

Dengan triangulasi sumber, peneliti mampu meningkatkan keakuratan serta keabsahan data yang diperoleh karena informasi diverifikasi dengan berbagai perspektif.